

**PENGARUH *DEBT COVENANT*, UKURAN PERUSAHAAN, *DAN BONUS PLAN* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI
VARIABEL MODERATOR**

(Skripsi)

Oleh

Ade Mutia Indah Sari



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

THE EFFECT OF DEBT COVENANT, FIRM SIZE, AND BONUS PLAN ON ACCOUNTING CONSERVATISM WITH INSTITUTIONAL OWNERSHIP AS A MODERATOR VARIABLE

By

ADE MUTIA INDAH SARI

The purpose of this study is to examine the effect of debt covenants, company size, and bonus plans on accounting conservatism with institutional ownership as a moderating variable. The independent variables used in this study are debt covenants, company size, and bonus plans. The dependent variable used in this study is accounting conservatism and the moderator variable used in this study is institutional ownership. This study uses 24 basic material sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. This research was conducted using quantitative methods using secondary data. The method of determining the sample in this study used the purposive sampling method. Data analysis using multiple linear regression method. The results of this study indicate that the bonus plan and moderating variable one has a significant effect on accounting conservatism.

Keywords: *Debt Covenant, Firm Size, Bonus Plan, Coservatism Accounting, Institutional Owership.*

ABSTRAK

PENGARUH *DEBT COVENANT*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *BONUS PLAN* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Oleh

ADE MUTIA INDAH SARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *debt covenant*, ukuran perusahaan, dan *bonus plan* terhadap konservatisme akuntansi dengan kepemilikan institusional sebagai variable moderator. Variable independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt covenant*, ukuran perusahaan, dan *bonus plan*. Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi serta variable moderator yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional. Penelitian ini menggunakan 24 perusahaan sector basic material yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang dapat diunduh di website perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang berpengaruh dalam penerapan prinsip konservatisme akuntansi yaitu *bonus plan* dan variabel pemoderasi satu.

Kata Kunci : *Debt Covenant*, Ukuran Perusahaan, *Bonus Plan*, Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Institutional.

**PENGARUH *DEBT COVENANT*, UKURAN PERUSAHAAN, *DAN BONUS PLAN* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI
VARIABEL MODERATOR**

Oleh

Ade Mutia Indah Sari

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH *DEBT COVENANT*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *BONUS PLAN* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATOR**

Nama Mahasiswa : **Ade Mutia Indah Sari**

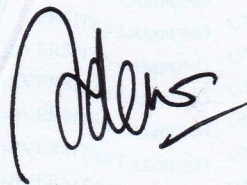
Nomor Pokok Mahasiswa : 1711031089

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis




Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si.
NIP 19761023 200212 1 002


Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA
NIP 19740826 200812 2 002

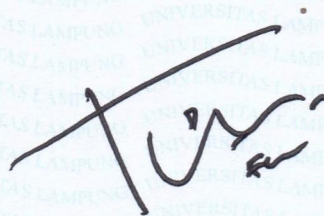
2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Reni Oktavia., S.E., M.Si., Akt.
NIP 19751026 200212 2 002

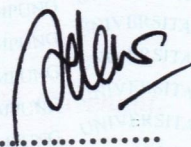
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

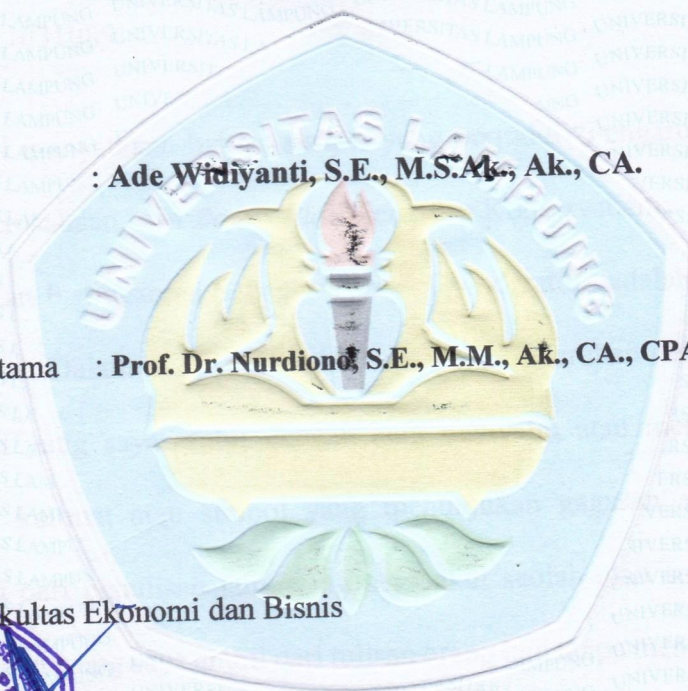
Ketua : **Dr. Fitra-Dharma, S.E., M.Si.**



Sekretaris : **Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA.**



Penguji Utama : **Prof. Dr. Nurdiono, S.E., M.M., Ak., CA., CPA.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 Agustus 2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Mutia Indah Sari

NPM : 1711031089

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Debt Covenant*, Ukuran Perusahaan, dan *Bonus Plan* Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderator” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulisan lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, November 2023

Penulis



Ade Mutia Indah Sari

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Ade Mutia Indah Sari lahir di Bandar Lampung, Lampung Pada tanggal 11 November 1998. Penulis adalah anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Arlan dan Ibu Aspuriyah. Pada tahun 2005 penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK Tut Wuri Handayani, Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan oleh penulis pada tahun 2011 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Gunung Terang. Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh oleh penulis di SMP Wiyatama dan diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMA) di SMAN 14 Bandar Lampung tahun 2017. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2017 melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswa penulis terdaftar menjadi anggota HIMAKTA (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) dan EEC (Economic English Club) FEB UNILA.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilamin

Puji syukur atas berkah Allah SWT atas segala nikmat, rezeki, dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala upaya serta kerendahaan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

Ayahanda dan Ibunda tersayang Alm. Bapak Alran dan Ibu Aspuriyah

Terima kasih atas pengertian dan perhatian yang telah kalian berikan kepadaku serta dukungan secara moril maupun materiil, serta doa dan kasih sayang yang telah diberikan kepadaku.

Ayukku, Kakakku, dan Adikku

Terima kasih telah mendukung, mendoakan dan memberikan semangat kepada diriku serta bantuan yang telah diberikan kepadaku. Terima kasih atas perhatian yang telah kalian berikan.

Seluruh keluarga besar dan sahabat-sahabatku

Terima kasih atas nasihat dan semangat yang tiada henti kalian berikan kepadaku.

Alamamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

Dimana Bumi Dipijak disitulah langit dijunjung
(Raja Ali Haji)

Burung terbang dengan kedua sayapnya, seorang mukmin terbang dengan
tekadnya.
(Jalaluddin Rumi)

Dapatkanlah kebahagiaan dalam hidup, bahagialah secara fisik, bahagialah secara
batiniah, serta bahagialah secara mentality.
(Ade Mutia)

“ Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh
jadi (pada) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah
mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”
(Qs. Al-Baqarah:216)

“Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan bersamalah
kamu dengan orang-orang yang jujur”
(Qs. At-Taubah:119)

“Lern From Yesterday, Live For Today, Hope For Tomorrow”
(Albert Einstein)

SANWACANA

Allhamdulillahirobbilalamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkah dan Ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh *Debt Covenant*, Ukuran Perusahaan, dan *Bonus Plan* Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderator” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. sebagai Sekertaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Fitra Dharma, S.E., M.Si. Sebagai dosen pembimbing Utama, atas bimbingan, masukan, arahan dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Ade Widyanti, S.E., M.S.Ak., CA. Sebagai dosen Pembimbing Kedua, yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. Nurdiono, S.E., M.M., Ak., CA., CPA. selaku dosen Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap skripsi ini, serta nasihat-nasihat baik yang telah diberikan.
7. Ibu Ninuk Dewi K., S.E., M.Sc., CA., Ak. dan ibu Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Ak., CA. Sebagai pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama proses perkuliahan.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran selama proses perkuliahan.
9. Seluruh Karyawan di Universitas Lampung atas semua pelayanan dan bantuan yang baik selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
10. Bapak Alran dan Ibu Aspuriyah selaku kedua orang tua saya atas kepercayaan, doa, cinta, serta kasih dan sayang dalam perjalanan hidup ini.
11. Ayuk Ekawati, Kakak Erik Fadilah, Ayuk Eva Sari dan Adik Ismi Karlina yang selalu memberikan dukungan dan bantuan, serta doa.
12. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan, serta doa.
13. Sahabat-sahabat masa kuliah Yesi, Rosa, Angela yang selalu memberikan bantuan selama masa perkuliahan, teman bercerita, dan selalu berbagi semangat.

14. Sahabat-sahabat Nabila, Ratih, Faris, Suntoro, dan Naufal yang menemani penulis masa-masa akhir penulisan skripsi, terima kasih atas segala kontribusi, doa, dan pembelajaran yang telah kalian berikan.
15. Teman-teman Akuntansi 2017 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaannya selama ini dan semoga sukses untuk kita semua.
16. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasi atas semua bantuan yang telah diberikan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, November 2023
Penulis.

Ade Mutia Indah Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Agency Theory (Teori Agensi).....	10
2.1.2 Teori Akuntansi Positif.....	12
2.1.3 Konservatisme Akuntansi	13
2.1.4 <i>Debt Covenant</i>	17
2.1.5 Ukuran Perusahaan	18
2.1.6 Bonus Plan	19
2.1.7 Kepemilikan Institusional	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	24
2.4 Pengembangan Hipotesis	25
2.4.1 Pengaruh <i>Debt covenant</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	25
2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi.....	26

2.4.3 Pengaruh <i>Bonus Plan</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	27
2.4.4 Pengaruh <i>Debt covenant</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderator ..	28
2.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderator ..	29
2.4.6 Pengaruh <i>Bonus Plan</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Kepemilikan institusional Sebagai Variabel Moderator ..	30

III. METODELOGI PENELITIAN.

3.1 Pemilihan Sampel dan Pengumpulan data	32
3.2 Jenis dan Sumber Data	32
3.3 Variabel Penelitian	33
3.3.1 Variabel Dependen.....	33
3.3.2 Variabel Independen	34
3.3.3 Variabel Moderator	35
3.4 Metode Analisis.....	36
3.4.1 Statistik Deskriptif	36
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.4.3 Uji Hipotesis	39

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data	42
4.2 Analisis Data	43
4.2.1 Analisis Statistic Deskriptif	43
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
4.2.3 Uji Hipotesis	51
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
4.3.1 Pengaruh <i>Debt Coovenant</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi...	59
4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi.....	61
4.3.3 Pengaruh <i>Bonus plan</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi.....	62
4.3.4 Pengaruh <i>Debt covenant</i> terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderator ...	64
4.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderator ...	65

4.3.6 Pengaruh <i>Bonus plan</i> terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderator	67
---	----

V. PENUTUP.	-
5.1 Kesimpulan Penelitian	70
5.2 Keterbatasan Penelitian	72
5.3 Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian	41
Tabel 4.1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.1.2.1 Hasil Uji Normalitas	45
Tabel 4.1.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas	46
Tabel 4.1.2.3 Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4.1.3.1 Hasil Perhitungan Regresi.....	50
Tabel 4.1.3.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi	52
Tabel 4.1.3.3 Hasil Uji Statistik F.....	53
Tabel 4.1.3.4 Hasil Uji Statistik t	54
Tabel 4.3 Kesimpulan Hasil Pengujian	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 4.2.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif
- Lampiran 2 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 3 : Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 4 : Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 6 : Hasil Analisis Regresi
- Lampiran 7 : Hasil Analisis Koefisien Determinasi
- Lampiran 8 : Hasil Uji Statistik F
- Lampiran 9 : Hasil Uji Statistik t
- Lampiran 10 : Daftar Perusahaan Sampel Penelitian
- Lampiran 11 : Data Laporan Keuangan Perusahaan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk tanggungjawab perusahaan kepada investor maupun pemerintah. Pengungkapan laporan keuangan harus dilakukan dengan lengkap sehingga dapat dipercaya dan relevan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 1, laporan keuangan dapat dinyatakan lengkap jika terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti pihak internal maupun pihak eksternal. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pihak internal adalah pihak yang berada di dalam perusahaan seperti, pihak manajemen. Pihak internal perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui serta mengevaluasi kinerja perusahaan serta sebagai salah satu alat pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak eksternal.

Pihak eksternal merupakan pihak yang berada di luar perusahaan seperti investor dan kreditor. Investor menggunakan laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja dan tanggungjawab manajemen terhadap perusahaan

dan kreditor menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk mempelajari proyeksi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Terkait hal tersebut laporan keuangan harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Quljanah dkk. (2017) mengungkapkan bahwa SAK memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk memilih estimasi serta metode akuntansi yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Salah satu prinsip akuntansi yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan yang ditawarkan oleh SAK adalah Konservatisme akuntansi.

Konservatisme dapat diartikan sebagai sebuah tindakan berhati-hati (*prudent reaction*) bagi perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian berdasarkan pada glosarium pernyataan konsep nomor 2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*). Menurut Ulfa (2017) Konservatisme akuntansi adalah sebuah prinsip kehati-hatian dalam melakukan pelaporan keuangan, dimana perusahaan tidak boleh terlalu cepat dalam mengakui aktiva dan pendapatan serta segera mengakui hutang dan kerugian. Menurut Handojo (2012), terdapat beberapa alasan yang mendasari dilakukannya prinsip konservatisme akuntansi, yaitu mengarahkan manajemen dan pemilik untuk bersikap pesimis yang bertujuan untuk memperkecil kecenderungan melebih-lebihkan dalam pelaporan.

Prinsip konservatisme dapat berperan sebagai alat untuk memprediksikan pendapatan serta keadaan keuangan suatu perusahaan pada masa yang akan datang. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan akan berguna untuk menjaga agar perusahaan lebih berhati-hati dalam mengalami ketidakpastian ekonomi di masa mendatang

(Givoly dan Hayn, 2002). Penerapan prinsip konservatisme terdapat didalam PSAK seperti PSAK No 14, PSAK No 16, PSAK No 19, PSAK No 20. PSAK No 14 yaitu standar akuntansi untuk persediaan yang menjabarkan mengenai perlakuan akuntansi untuk persediaan dirumuskan menurut biaya historis serta perusahaan dapat melaporkan biaya persediaan dengan menggunakan salah satu metode pencatatan untuk persediaan seperti metode masuk pertama keluar pertama (MPKP), masuk terakhir keluar pertama (MTKP), atau rata-rata tertimbang. PSAK No 16 tentang Aset Tetap yang menjelaskan mengenai pengakuan asset, penentuan jumlah tercatat, rugi penurunan nilai atas asset tetap, dan pembebanan penyusutan. PSAK No 19 tentang asset tidak berwujud yang menjelaskan mengenai penentuan pengungkapan yang harus dilakukan bagi asset tidak berwujud dan cara mengukur jumlah tercatat bagi asset tidak berwujud. PSAK No 20 mengenai biaya riset dan pengembangan yaitu tentang dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan biaya riset dan pengembangan.

Febiani (2012) berpendapat bahwa akuntansi konservatif dapat membuat seorang akuntan bersikap pesimis dalam menghadapi ketidakpastian keuntungan atau kerugian dengan memilih prinsip atau kebijakan yang dapat memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, memperkecil penilaian asset, dan meninggikan penilaian utang. Novalia dan Nindito (2016) berpendapat bahwa prinsip konservatisme sering dianggap sebagai prinsip yang pesimisme. Pesimisme dikarenakan perusahaan mengharuskan beban segera diakui, tetapi pendapatan diakui setelah ada kepastian realisasi (*recognition*). Wijaya (2012) menyatakan bahwa pedoman

utama dalam konservatisme adalah tidak mengizinkan mengestimasi pendapatan sebelum terjadi serta seorang akuntan harus dapat memutuskan metode akuntansi yang dapat menguntungkan perusahaan.

Penerapan prinsip konservatisme akuntansi dapat dilakukan untuk mengurangi resiko dan penggunaan optimisme yang berlebihan oleh pihak manajemen dan pemilik perusahaan. Namun, penerapan prinsip ini tidak dapat digunakan secara berlebihan dikarenakan dapat mengakibatkan kesalahan dalam pelaporan sehingga tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya akan mengakibatkan ketidakpercayaan pengguna terhadap kualitas laporan sehingga laporan keuangan tidak dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi adalah *debt covenant* (kontrak hutang) yang diprosikan dengan *leverage*. *Leverage* merupakan proksi untuk melihat kecenderungan perusahaan untuk melanggar perjanjian kontrak hutang dan menunjukkan seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang (Qiang, 2003). Menurut Cochran, (2001) *debt covenant* merupakan sebuah kontrak yang dibuat untuk membatasi aktivitas perusahaan oleh kreditur untuk meminimalisir kerusakan nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman. Dalam *positive accounting theory* menerangkan mengenai *debt covenant hypothesis* bahwa semakin tinggi jumlah hutang atau pinjaman yang perusahaan ingin peroleh, maka penyajian laporan keuangan akan menjadi tidak konservatif dikarenakan perusahaan akan

menunjukkan kinerja yang baik pada kreditur sehingga kreditur yakin bahwa keamanan dananya terjamin (Watts dan Zimmerman, 1986).

Penelitian sebelumnya terkait konservatisme akuntansi dilakukan oleh Susi dan Yane (2018) tentang *financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan membuat perusahaan lebih berhati-hati, karena akan menjadi ancaman untuk keberlanjutan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan membuat kreditur memiliki hak lebih besar untuk dapat mengetahui dan mengawasi operasional dan akuntansi perusahaan, sehingga manajer tidak dapat menyembunyikan informasi.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi adalah ukuran perusahaan. Ukuran sebuah perusahaan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu perusahaan berukuran kecil dan perusahaan berukuran besar. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai pendapatan yang lebih tinggi dan mempunyai system manajemen yang lebih kompleks, akibatnya perusahaan memperoleh biaya politis yang tinggi sehingga untuk mengurangi dampak biaya politis yang tinggi, perusahaan akan menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif (Aristiyani dan Wirawati, 2013). Pemerintah memiliki wewenang untuk melakukan pengalihan kekayaan yang dimiliki perusahaan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan perpajakan maupun peraturan-peraturan lainnya sehingga terjadi perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah sehingga menimbulkan biaya politik (*Polical Cost*).

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi adalah *bonus plan* (rencana bonus). *Bonus plan* dapat diartikan sebagai kompensasi bonus yang tinggi yang diharapkan oleh manajemen terkait kinerjanya terhadap perusahaan (Fatmariansi, 2013). Menurut Jayanti dan Sapari (2016) berdasarkan hipotesis *bonus plan* dalam teori akuntansi positif manajer terkadang bersikap seiring dengan bonus yang diberikan perusahaan, sehingga manajemen cenderung akan melakukan peningkatan nilai laba agar target laba terpenuhi.

Peningkatan pengawasan terhadap manajemen dapat didorong dengan adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan. Peningkatan pengawasan akan membantu memberikan jaminan kepada pemegang saham sehingga investor dapat mempercayakan dana yang dimiliki kepada perusahaan (Sukirni, 2012). Menurut Fala (2007) investor institusional mempunyai investasi ekuitas yang cukup besar di dalam perusahaan, sehingga investor institusional akan cenderung untuk mengawasi tindakan dan kinerja manajemen menjadi lebih ketat. Hasil dari penelitian Fatmariansi, (2013) menyatakan bahwa semakin kecil kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan meningkatkan permintaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi mengenai konservatisme akuntansi maka penelitian ini berjudul “Pengaruh *Debt covenant*, Ukuran Perusahaan, dan *Bonus Plan* terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderator’.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
- 1.2.2 Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
- 1.2.3 Apakah *bonus plan* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
- 1.2.4 Apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan kepemilikan institusional sebagai variable moderator?
- 1.2.5 Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan kepemilikan institusional sebagai variable moderator?
- 1.2.6 Apakah *bonus plan* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan kepemilikan institusional sebagai variable moderator?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi.
- 1.3.2 Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.
- 1.3.3 Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *bonus plan* terhadap konservatisme akuntansi.

- 1.3.4 Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi dengan kepemilikan institusional sebagai variable moderator.
- 1.3.5 Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dengan kepemilikan institusional sebagai variable moderator.
- 1.3.6 Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *bonus plan* terhadap konservatisme akuntansi dengan kepemilikan institusional sebagai variable moderator.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terutama ilmu pengetahuan dibidang akuntansi dan dapat memperkuat penelitian terdahulu mengenai pengaruh *debt covenant*, ukuran perusahaan, dan *bonus plan* terhadap konservatisme akuntansi.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Manfaat praktisi yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Perusahaan, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan dengan *debt covenant*, ukuran perusahaan, dan *bonus plan* sebagai landasan penerapan konservatisme akuntansi.

2. Untuk Investor, penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi dengan melihat penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan sebuah perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory* (Teori Agensi)

Teori agensi menurut Scott (2015) merupakan suatu teori yang mempelajari mengenai desain kontrak antara pihak manajemen (*agent*) yang bekerja atas nama *principal* (investor atau pemilik perusahaan). Dengan adanya desain kontrak tersebut maka terbentuk suatu hubungan konseptual dimana kedua pihak yaitu pihak manajemen (*agent*) dan pihak pemilik perusahaan (*principal*) memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik. Eisenhardt (1989) menyatakan teori agensi adalah suatu perilaku yang kooperatif antara *agent* dan *principal*, namun hubungan tersebut memiliki tujuan dan sikap berbeda terhadap resiko. Oleh karena itu focus dalam teori ini adalah dalam menentukan kontrak yang paling efisien untuk *agent* dan *principal*. Berdasarkan pernyataan Eisenhardt (1989) terdapat 3 asumsi mengenai teori agensi, yaitu.

1. Asumsi tentang sifat manusia, dalam asumsi ini menyatakan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self*

interest), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai resiko (*risk aversion*).

2. Asumsi tentang keorganisasian, dalam asumsi ini adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktif, dan adanya informasi asimetris antar principal dan agen.
3. Asumsi tentang informasi, yaitu sebuah informasi dipandang sebagai barang komoditi yang dapat diperjualbelikan.

Teori keagenan bagi Jensen serta Meckling (1976) merupakan suatu kontrak antara *principal* (owner/ pemegang saham) serta agent (manajer/ pengelola) buat melaksanakan sesuatu jasa atas nama principal dan berikan wewenang kepada agen buat membuat keputusan yang terbaik untuk principal. Pembelahan antara owner selaku prinsipal serta manajer selaku agen yang melaksanakan industri hendak memunculkan kasus agensi sebab tiap- tiap pihak tersebut hendak senantiasa berupaya buat mengoptimalkan guna utilitasnya. Teori keagenan memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen.

Pihak prinsipal termotivasi membuat kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya dalam hal seperti memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Konservatisme akuntansi dapat dijelaskan

dari perspektif teori keagenan, karena dalam teori keagenan terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal. Hal tersebut dapat berakibat pada munculnya potensi konflik yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Pihak manajemen sebagai agen yang mempunyai tujuan tertentu misalnya untuk mendapatkan bonus akan berusaha menyusun laporan keuangan dengan nilai laba yang tinggi atau yang biasa disebut dengan manajemen laba. Kondisi seperti ini dapat dicegah dengan menerapkan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Lafond dan Watts (2007) berpendapat bahwa pengaplikasian prinsip konservatisme dalam laporan keuangan dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan serta mengurangi biaya agensi.

2.1.2 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menurut Inanga dan Schneider (2005) bahwa teori akuntansi positif merupakan penalaran atau penjelasan secara ilmiah mengenai kebenaran pernyataan atau fenomena akuntansi sesuai dengan fakta. Lebih lanjut menurut Watts dan Zimmerman (1986) teori akuntansi positif adalah teori yang dapat menjelaskan penyebab kebijakan akuntansi menjadi suatu masalah bagi perusahaan serta pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, dan untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang akan dipilih oleh perusahaan dalam suatu kondisi tertentu. Penelitian Watts dan Zimmerman (1986) mengenai teori akuntansi positif mengusulkan 3 hipotesis berikut.

1. *The bonus plan hypothesis* (Hipotesis Rencana Bonus), menjelaskan bahwa manajer perusahaan akan membuat rencana bonus serta memilih prosedur akuntansi pengelolaan pendapatan yang dilaporkan untuk periode masa depan ke periode masa kini, karena manajer mengharapkan imbalan atau bonus yang tinggi dalam setiap periode.
2. *The debt covenant hypothesis* (Hipotesis Kontrak Hutang), dalam hipotesis ini dengan asumsi semua hal lain dalam keadaan tetap, semakin dekat pelanggaran prinsip akuntansi pada suatu perusahaan yang didasari atas kesepakatan hutang, maka akan semakin besar kemungkinan manajer untuk menggunakan prosedur akuntansi yang melaporkan perubahan pendapatan dari periode masa depan ke periode masa kini.
4. *The political cost hypothesis* (Hipotesis Biaya Politik), dalam hipotesis ini dengan asumsi semua hal lain dalam keadaan tetap, semakin besar biaya politik yang harus ditanggung oleh perusahaan, maka manajer cenderung memilih prosedur akuntansi yang akan menurunkan pendapatan yang dilaporkan dari masa kini menuju ke masa depan.

2.1.3 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi mengarah pada pedoman pelaporan keuangan yang mengharuskan akuntan untuk melakukan verifikasi dan memanfaatkan solusi ketika dihadapkan pada ketidakpastian. Konservatisme akuntansi adalah prinsip lama dalam pelaporan keuangan

yang dimaksudkan untuk melindungi pengguna informasi keuangan dari manipulasi data. Pedoman ini mensyaratkan bahwa kerugian dicatat segera setelah dikuantifikasikan (dipastikan) sedangkan keuntungan dicatat ketika dijamin akan direalisasikan. Konsep umumnya adalah meminimalisir kelebihan penyajian pendapatan dan asset dan mengecilkan kewajiban dan biaya.

1. Definisi Konservatiseme

- a. Watts (2003) berpendapat bahwa konservatisme sebagai sebuah perbedaan permintaan veribilitas dalam pengakuan pendapatan dan kerugian. Konservatisme adalah salah satu prinsip akuntansi yang dalam penerapannya akan berdampak pada pendapatan dan asset yang akan menjadi rendah serta biaya dan hutang menjadi tinggi. Penerapan akuntansi yang konservatif akan membuat perusahaan lebih cepat mengakui biaya dan kerugian.
- b. Lafond and Watts (2007) berpendapat bahwa konservatisme akan membuat aktiva menjadi *understatement* serta membuat perbedaan variabilitas akuntansi terhadap pendapatan dan kerugian.
- c. Hendriksen dan Breda (2000) menyatakan konsep konservatisme mengharuskan secepatnya mengakui beban dan pendapatan diakui setelah kepastian terealisasi, sedangkan asset akan dinilai dibawah harga pertukaran atau harga pasar saat ini dibandingkan harga perolehan.

- d. Suwardjono (2008) mendefinisikan konservatisme sebagai suatu sikap atau aliran (mazhab) yang bertujuan untuk pengambilan keputusan atas munculnya keadaan terburuk dalam menghadapi ketidakpastian.
- e. Definisi konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep Nomor 2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) menjelaskan konservatisme sebagai sebuah tindakan berhati-hati (*prudent reaction*) bagi perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian.

2. Konservatisme Akuntansi dalam PSAK

Beberapa pilihan metode pencatatan didalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berkaitan dengan konservatisme akuntansi diantaranya adalah:

- a. PSAK No 14 yaitu standar akuntansi untuk persediaan dimana perlakuan akuntansi untuk persediaan dirumuskan menurut biaya historis serta perusahaan dapat melaporkan biaya persediaan dengan menggunakan salah satu metode pencatatan untuk persediaan seperti metode masuk pertama keluar pertama (MPKP), masuk terakhir keluar pertama (MTKP), atau rata-rata tertimbang.
- b. PSAK No 16 mengenai Aset Tetap yaitu tentang pengakuan asset, penentuan jumlah tercatat, rugi penurunan nilai atas asset tetap, dan pembebanan penyusutan. Pengakuan biaya perolehan asset tetap dapat diakui jika perusahaan dapat memperoleh

manfaat ekonomik masa depan dari asset tersebut dan biaya perolehan asset tetap dapat diukur secara andal.

- c. PSAK No 19 mengenai asset tidak berwujud yaitu tentang menentukan pengungkapan yang harus dilakukan bagi asset tidak berwujud dan cara mengukur jumlah tercatat bagi asset tidak berwujud. Suatu asset dapat diidentifikasi jika dapat dipisahkan dan timbul dari suatu kontrak atau hak legal lainnya.
- d. PSAK No 20 mengenai biaya riset dan pengembangan yaitu tentang dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan biaya riset dan pengembangan. Biaya pengembangan dapat diakui sebagai beban dan dapat diakui sebagai asset sesuai dengan standar yang berlaku.

3. Konservatisme Akuntansi dalam IFRS

Beberapa standar mengenai akuntansi konservatif dalam IAS (*International Accounting Standard*) antara lain:

- a. IAS 11 (*Construction Contracts*) menetapkan mengenai perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang terkait dengan proyek jangka Panjang.
- b. IAS 12 (*Income Taxes*), mengatur mengenai pengakuan *deferred tax asset* pada neraca jika mungkin (*probable*) terdapat *future taxable profit*.
- c. IAS 16 (*Property, Plant, and Equipment*), mengatur tentang pengakuan nilai asset tetap sebagai asset, dan mengukur beban penyusutan serta penurunan nilai asset yang dapat diakui.

- d. IAS 38 (*Intangible Assets*), menetapkan kriteria dan pengungkapan asset tidak berwujud, asset tidak berwujud dapat diidentifikasi Ketika dapat dipisahkan, atau ketika timbul dari kontrak atau hak hukum lainnya.

2.1.4 Debt Covenant

Cochran (2001) menyatakan bahwa *Debt covenant* adalah kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman. Menurut Noviana (2012) *Debt covenant* adalah sebuah kontrak perjanjian yang berguna untuk melindungi kreditur dari tindakan-tindakan manajer perusahaan terhadap kepentingan kreditur. Menurut Watts dan Zimmerman (1986) *Debt covenant hypothesis* dalam *positive accounting theory* memprediksikan bahwa semakin tinggi jumlah utang atau pinjaman yang ingin diperoleh perusahaan, maka penyajian laporan keuangan menjadi tidak konservatif. Hal itu dikarenakan perusahaan berkeinginan untuk menunjukkan kinerja yang baik pada pihak eksternal, agar pihak eksternal yakin bahwa keamanan dananya terjamin.

Fatmariansi (2013) menyatakan bahwa pelanggaran terhadap perjanjian utang dapat mengakibatkan timbulnya suatu biaya serta dapat menghambat kerja manajemen, sehingga manajemen berusaha untuk mencegah atau setidaknya meminimalisir manajemen dalam melakukan *income increasing*. Qiang (2003) menyatakan bahwa *leverage* merupakan proksi kecenderungan perusahaan untuk melanggar perjanjian kontrak. Kemudian *leverage* menunjukkan seberapa besar aset

perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Ketika sebuah perusahaan telah diberi pinjaman oleh kreditor maka kreditor secara otomatis mempunyai kepentingan terhadap keamanan dana yang pinjamkan yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Aristiyani dan Wirawati (2013) dibagi menjadi dua jenis yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan besar akan memiliki sistem manajemen yang lebih baik dan kompleks sehingga akan menghasilkan laba yang tinggi. Oleh karena itu perusahaan besar memiliki resiko tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Menurut Almilia (2007) Size hypothesis berdasarkan pada asumsi bahwa perusahaan besar lebih sensitif secara politis dan memiliki beban transfer kesejahteraan (biaya politis) yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar mungkin mempunyai tarif pajak yang lebih tinggi, tetapi perusahaan besar kemungkinan juga memperoleh manfaat politis yang lebih tinggi (seperti perjanjian dengan pemerintah yang menguntungkan dan pembatasan impor) sebagai kompensasi dari tarif pajak yang tinggi.

Biaya politis (*political cost*) akan timbul dari konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah selaku wakil dari masyarakat yang berwenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan

yang besar akan dihadapkan dengan biaya politis yang tinggi, sehingga perusahaan besar cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif untuk mengurangi besarnya biaya politis. Biaya politis mencakup semua biaya atau transfer kekayaan yang harus ditanggung perusahaan terkait tindakan-tindakan *antitrust*, regulasi, subsidi pemerintah, tarif pajak, tuntutan buruh, dan sebagainya. Pemerintah sebagai pembuat regulasi serta penentu kebijakan dalam suatu negara dimana perusahaan beroperasi akan lebih mengawasi perusahaan besar. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula biaya politis yang harus dibayarkan, sehingga untuk mengurangi biaya tersebut perusahaan berupaya melaporkan labanya secara konservatif agar laba tidak terlihat terlalu tinggi (Ardina dan Januarti, 2012).

2.1.6 Bonus Plan

Jayanti dan Sapari (2016) berdasarkan pada *plan bonus hypothesis* manajer berperilaku seiring dengan bonus yang akan diberikan, oleh sebab itu manajemen cenderung melakukan manajemen laba agar target laba dapat tercapai, sehingga laporan laba rugi cenderung optimis atau tidak konservatif dan membuat *earning conservatism* menjadi rendah. Ardina dan Januarti (2012) berpendapat bahwa *bonus plan hypothesis* sangat berpengaruh terhadap metode akuntansi yang akan dipilih oleh pihak manajemen, sehingga manajemen akan memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan utilitasnya agar memperoleh bonus yang tinggi.

Menurut Fatmariansi (2013), *Bonus Plan* dapat diartikan sebagai manajer yang mengharapkan kompensasi atau bonus yang tinggi melalui manajemen laba. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka permintaan ditetapkannya konservatisme akuntansi akan semakin tinggi. Oleh karena itu, konservatisme dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham karena adanya pemisahan fungsi kepemilikan dan pengendalian perusahaan.

2.1.7 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah suatu kepemilikan berupa saham yang dimiliki oleh berbagai lembaga atau institusi, seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank, dan institusi lainnya (Tarjo, 2008). Menurut Widarjo (2010) kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Menurut Patricia (2014) semakin tinggi kepemilikan oleh institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen, akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Peningkatan kinerja yang akan menguntungkan bagi pemegang saham sebab pemegang saham akan mendapat contohnya peningkatan harga saham dan dividen.

Sukirni (2012) berpendapat bahwa kepemilikan institusional penting dalam pengawasan manajemen karena akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal dalam mengawasi kinerja manajemen. Pengawasan yang ketat dari para institusi tersebut akan menjamin kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas akan ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

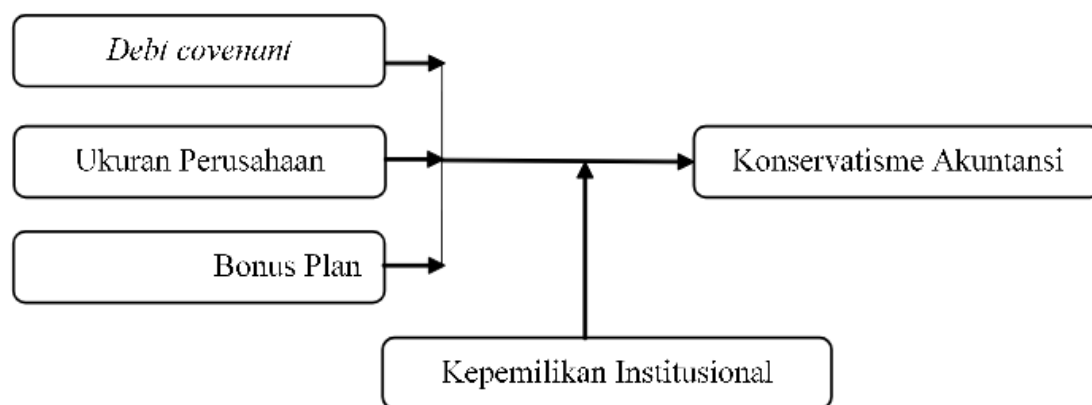
No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Shinta Ardilasari (2018)	Pengaruh <i>Debt covenant</i> , <i>Political Cost</i> , <i>Bonus Plan</i> dan <i>Growth</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan bahwa variabel independen <i>debt covenant</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan variabel independen ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel konservatisme akuntansi.
2	Reni Maryani (2018)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, <i>Debt covenant</i> , Ukuran Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Konservatisme Akuntansi	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pengujian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut, tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan institusional, <i>debt covenant</i> atau kontrak hutang, dan <i>growth opportunities</i> atau peluang pertumbuhan memiliki pengaruh terhadap variabel konservatisme akuntansi.
3	Dwi Sukirni (2012)	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Institusional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan	diketahui bahwa variabel independen kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif yang berarti hipotesis yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Variabel kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan berarti hipotesis 2 diterima.
4	Januar Eky (2017)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan <i>Debt covenant</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel konservatisme akuntansi dan variabel <i>debt covenant</i> memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
5	Enni Savitri (2016)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, <i>Debt covenant</i> Dan <i>Growth Opportunities</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	Berdasarkan hasil analisis data perusahaan dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, Secara parsial variable kepemilikan Institusional, <i>Debt covenant</i> , dan <i>Growth Opportunities</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel konservatisme akuntansi.
6	Reskino dan Ressay Vemiliyarni (2014)	Pengaruh Konvergensi <i>IFRS</i> , <i>Bonus Plan</i> , <i>Debt covenant</i> , Dan Ukuran perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi	Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa konvergensi IFRS dan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap variabel konservatisme akuntansi, sedangkan variabel <i>bonus plan</i> atau rencana bonus dan <i>debt covenant</i> atau kontrak hutang tidak memiliki pengaruh

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			signifikan terhadap konservatisme akuntansi
7	Anggit Satria Pribadi dan R. Djoko Sampurno (2012)	Analisis Pengaruh <i>Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, Dan Return On Asset</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>ownership</i> dan ROA (<i>Ratio of Asset</i>) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> , sedangkan variabel <i>firm size</i> atau ukuran perusahaan dan <i>cash position</i> atau posisi kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> , namun <i>growth opportunity</i> atau peluang pertumbuhan memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> .
8	Raquel Meyer et.al (2017)	<i>Market Response To Fin 48 Adoption: A Debt covenant Theory</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang hampir melanggar perjanjian hutang kekayaan bersih lebih cenderung memiliki penyesuaian ekuitas negatif setelah penerapan FIN 48. Temuan dalam penelitian juga menyarankan kreditor menggunakan informasi ini untuk meningkatkan pembayaran bunga peminjam, dan pasar ekuitas mengantisipasi dampak dari perubahan pada perusahaan dengan perjanjian hutang.
9	Swetlana dan Farida (2019)	Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi	Kesimpulan dari hasil penelitian adalah <i>leverage</i> , ukuran perusahaan atau <i>firm size</i> tidak memiliki pengaruh dan ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap variabel konservatisme akuntansi. Kepemilikan saham manajerial, intensitas modal memiliki

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
10	Erwin Dzulfani Akbar (2018)	Pengaruh Prinsip Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Dengan <i>Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Pemoderasi	Variabel konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan. variabel komposisi saham manajerial, variabel komposisi saham institusional, dan variabel komite audit yang merupakan mekanisme <i>good corporate governance</i> dapat menjadi pemoderasi hubungan antara Variabel konservatisme akuntansi dengan kualitas laba. Sedangkan variabel komposisi komisaris independen yang merupakan mekanisme <i>good corporate governance</i> tidak dapat memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi dengan kualitas laba.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Debt covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

Debt covenant hypothesis dalam *positive accounting theory* menyatakan bahwa semakin tinggi hutang atau pinjaman yang didapatkan perusahaan, maka penyajian laporan keuangan akan menjadi tidak konservatif, hal ini disebabkan karena perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik kepada pihak eksternal sehingga pihak eksternal percaya bahwa keamanan dananya terjamin (Watss dan Zimmerman, 1998).

Penelitian yang dilakukan oleh Alvian dan Sabeni (2013) mengenai analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan konservatisme akuntansi menghasilkan bahwa *debt covenant* berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dan Adhariani (2009) yang menunjukkan bahwa semakin besar rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur *debt covenant*, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang dapat meningkatkan laba sehingga laporan periode sekarang atau laporan keuangan disajikan cenderung tidak konservatif (optimis). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Radyasinta (2014) dan Erwin (2016) menghasilkan *debt covenant* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah

dilakukan maka hipotesis pertama penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H1: *Debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu perusahaan berukuran kecil dan perusahaan berukuran besar. Ukuran perusahaan akan menimbulkan suatu biaya yaitu biaya politik. Kemunculan biaya politik berasal dari konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah selaku wakil dari masyarakat yang berwenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku (Ardina dan Januarti, 2012). Oleh karena itu manajemen cenderung akan menghindari pelaporan laba yang tinggi untuk menghindari perhatian publik, dengan harapan manajemen dapat mengurangi kemungkinan terjadinya tindakan politik yang merugikan, serta dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan (termasuk biaya hukum) (Agustina dkk., 2015).

Hasil penelitian Susanto dan Ramadhani (2016) mengenai factor-faktor yang mempengaruhi konservatisme membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian seperti penelitian dari Ardilasari (2018), Sulastri (2017), dan Oktomegah (2012) yang menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan

terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Firmasari (2016) dan Reskino dan Ressay (2014) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

2.4.3 Pengaruh *Bonus Plan* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Ardina dan Januarti (2012) berpendapat bahwa *bonus plan hypothesis* memiliki pengaruh pada pemilihan metode akuntansi oleh pihak manajemen. Manajemen akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan utilitasnya sehingga mereka mendapatkan bonus yang tinggi. Menurut Oktamegah (2012) kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menurunkan permasalahan agensi karena semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen, maka semakin kuat motivasi mereka untuk bekerja dalam meningkatkan nilai saham perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Fitmariansi (2013) mengenai pengaruh struktur kepemilikan, *debt covenant*, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi menghasilkan bonus plan berpengaruh negative signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Shinta Ardilasari (2018), Jayanti (2016), dan

Prastiwi (2013) yang menyimpulkan bahwa bonus plan berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan Ulfa (2012) dan Reyhansyah (2016) menyatakan bahwa bonus plan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H3: *Bonus Plan* berpengaruh negative signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

2.4.4 Pengaruh *Debt covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderator

Eriandani (2013) berpendapat bahwa investor institusional biasanya menguasai sejumlah besar saham perusahaan sehingga, dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen perusahaan. Melalui proporsi kepemilikan institusional yang besar pemilik dapat mengarahkan tindakan manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif dengan tujuan untuk menghindarkan tindakan oportunistik manajemen untuk memanipulasi kinerja perusahaan.

Menurut Nugroho (2012) pelanggaran terhadap perjanjian hutang dapat mengakibatkan timbulnya suatu biaya serta dapat menghambat kerja manajemen, sehingga dengan meningkatkan laba (*income increasing*) manajemen berusaha untuk mencegah atau setidaknya menunda hal tersebut. Menurut Wardhani (2008) semakin besar kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan maka semakin

mendorong penggunaan prinsip akuntansi yang konservatis. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan maka hipotesis keempat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H4 : Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi.

2.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderator

Manajer cenderung melaporkan laporan laba rugi secara konservatif atau secara hati-hati untuk menghindari pengawasan yang ketat dari *stakeholder* dan *shareholder*. Perusahaan besar cenderung lebih disoroti oleh pihak tersebut dibanding dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar harus menyediakan pelayanan kepada masyarakat sebagai bentuk tanggungjawab sosial dan membayar pajak sesuai dengan pendapatan perusahaan pada tahun tersebut. Oleh sebab itu manajer mempunyai kecenderungan untuk mengecilkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi biaya politis yang potensial (Watts dan Zimmerman, 1986).

Menurut Murwaningsari (2009) institusi merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggungjawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi tersebut. Dengan adanya kepemilikan saham oleh institusi dapat mengawasi secara profesional perkembangan investasinya sehingga tingkat

pengendalian terhadap tindakan manajemen dapat menekan potensi kecurangan dan menekan biaya politis. Dalam penelitian Ardilasari (2018) menunjukkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial berhasil membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan maka hipotesis kelima dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H5 : Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

2.4.6 Pengaruh *Bonus Plan* Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Kepemilikan institusional Sebagai Variabel Moderator

Manajer akan cenderung menerapkan akuntansi yang kurang konservatif ketika kepemilikan saham internal di perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan kepemilikan saham eksternal, sehingga jika agen atau manajer ingin kinerjanya dinilai baik dan mendapatkan bonus maka manajer akan cenderung melakukan peningkatan laba periode berjalan pada laporan keuangan perusahaan. Holthausen et al. (1995) menemukan bahwa ketika bonus manajer berada di batas atas mereka cenderung memilih metode untuk menurunkan laba, namun mereka tidak menemukan hasil yang sama ketika bonus berada di batas bawah.

Anthony dan Govindarajan (2005) mengungkapkan bahwa pemegang saham sebagai principal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuntungan keuangan yang bertambah di dalam perusahaan sedangkan

para manajer sebagai agent diasumsikan menerima kepuasan berupa bonus dengan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan maka hipotesis keenam dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H6 : Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *bonus plan* terhadap konservatisme akuntansi

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Pemilihan Sampel dan Pengumpulan data

Sampel dalam penelitian ini adalah 88 perusahaan *sector basic material* di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Purposive Sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan *sector basic material* (sector bahan baku) yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021.
- b. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit selama periode 2017-2021.
- c. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dan memiliki kelengkapan data variabel penelitian.
- d. Perusahaan *sector basic material go public* yang memperdagangkan saham secara berturut-turut selama periode 2017-2021.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan 88 perusahaan *sector basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga peneliti dapat memperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini variable penelitian yang digunakan adalah variable dependen, variable independent, dan variable moderator.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variable yang dipengaruhi oleh variable independent atau variable yang terikat oleh variable lainnya. Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi dapat diukur dengan menggunakan *Earning Accruals Measure* dimana nilai variable konservatisme akan dihitung menggunakan akrual (selisih antara laba bersih dengan arus kas dari kegiatan operasional). Model pengukuran konservatisme akuntansi dengan *operating accruals* menurut Gyvoly dan Hayn (2000) adalah sebagai berikut:

$$CONNAC = \frac{(NIit - CFOit)}{Total Aset} x - 1$$

Keterangan :

CONNAC : Tingkat Konservatisme Akuntansi Perusahaan i pada periode t

NIit : Laba sebelum *extraordinary items* + depresiasi dan amortisasi.

CFOit : Arus kas operasi

3.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variable yang menjadi sebab timbulnya variable dependen. Variable independent dalam penelitian ini adalah *Debt Covenant, Ukuran Perusahaan, dan Bonus plan*.

a. *Debt covenant*

Debt covenant dalam penelitian ini diproksikan dengan *leverage* yang akan diukur dengan *debt to asset ratio* yaitu perbandingan antara total hutang dengan total asset yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada laporan posisi keuangan bagian aset dan liabilitas. Adapun persamaan *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *political cost* yang dapat dihitung dengan logaritma natural dari total asset. Logaritma natural total asset dalam penelitian ini akan mengambil data dari total asset suatu perusahaan pada bagian laporan keuangan lebih spesifik pada laporan posisi keuangan bagian aset. Logaritma natural dapat dihitung dengan menggunakan SPSS dimana data total aset dari setiap perusahaan akan dihitung lalu akan di transpos menjadi logaritma natural. Adapun persamaan dari ukuran perusahaan sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{logaritma Natural total aset} \times 100\%$$

c. *Bonus plan*

Bonus plan dapat diukur dengan menggunakan struktur kepemilikan manajerial merujuk pada penelitian Shinta Ardilasari (2018). Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan perbandingan antara jumlah kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Jumlah kepemilikan saham manajerial dan jumlah saham beredar bersumber dari data laporan keuangan bagian catatan atas laporan keuangan. Adapun persamaan dari kepemilikan manajerial pada halaman selanjutnya.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.3.3 Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variable yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variable independent dengan variable dependen. Variable moderator yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dibagi jumlah saham yang beredar yang bersumber dari data laporan keuangan bagian catatan atas laporan keuangan dan annual report bagian kepemilikan saham perusahaan. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.4 Metode Analisis

Metode analisis digunakan untuk mengolah dan memberikan hasil dengan metode regresi linier berganda. Metode analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan perhitungan statistic dengan alat bantu SPSS versi 25 (*Statistical Product and Service Solution*). Metode yang akan digunakan adalah metode analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data dari suatu variabel. Pengukuran yang digunakan dalam analisis statistic deskriptif ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), varian dan standar deviasi (*standard deviation*) (Ghozali, 2018:19).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada dalam pemodelan regresi linier berganda suatu penelitian. Pengujian asumsi klasik dapat dilakukan dengan beberapa pengujian seperti uji normalitas, multikolonieritas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variable indepenen terhadap variable dependen. Uji Normalitas dapat dilihat dengan metode grafik yaitu dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot. Dasar pengambilan keputusan dengan

melihat grafik histogram dan *normal probability plot* adalah jika titik-titik data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2018:161). Pengujian dengan SPSS akan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
Berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima.
Berarti data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji interkorelasi atau kolinieritas antar variable bebas (independent) dalam model regresi (Ghozali, 2018:107). Hubungan linear antara variable independent dapat terjadi dalam bentuk hubungan linear yang sempurna dan hubungan yang kurang sempurna. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance, dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 , terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara satu variable gangguan pada periode t dengan variable gangguan yang lain (sebelumnya). Data yang terjadi korelasi, maka akan dinamakan ada masalah

autokorelasi. Autokorelasi dapat terjadi karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson dengan kriteria :

1. Jika DW terletak antara batas atas (d_u) dan ($4 d_u$), maka koefisien autokorelasi = 0, yang berarti tidak ada autokorelasi.
2. Jika DW lebih rendah daripada batas bawah (d_l), maka koefisien autokorelasi > 0 , yang berarti ada autokorelasi positif.
3. Jika DW lebih besar daripada ($4-d_l$), maka koefisien autokorelasi < 0 , yang berarti ada autokorelasi negatif.
4. Jika DW terletak diantara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terletak antara ($4-d_u$) dan ($4-d_l$), yang berarti tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini akan melihat grafik scatterplot anatar nilai prediksi variable (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Dalam pengujian heteroskedastisitas dasar analisis yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Jika titik-titik data terbentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit serta titik-titik data berkumpul

hanya di atas atau di bawah saja, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika titik titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis data untuk melihat ada tidaknya masalah hereroskedastisitas dalam penelitian dapat menggunakan uji Glejser yaitu dengan meregresi variable independent dengan *absolute residual*. Model regresi tidak mengandung heterokedastisitas jika nilai $\text{sig} > 0,05$.

3.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data yang valid serta dapat mendukung hipotesis. Uji hipotesis dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan laporan keuangan yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian.
2. Menghitung proksi dari masing-masing variable penelitian.
3. Melakukan uji regresi linear berganda terhadap model penelitian.

Penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS versi 25 untuk mengetahui hubungan antara variable dependen dengan variable independent serta variable moderator. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{connac} = \beta_0 + \beta_1 \text{Lev} + \beta_2 \text{size} + \beta_3 \text{km} + \varepsilon$$

$$\text{connac} = \beta_0 + \beta_1 \text{lev} + \beta_2 \text{size} + \beta_3 \text{km} + \beta_4 \text{lev.ki} + \beta_5 \text{size.ki} + \beta_6 \text{km.ki} + \varepsilon$$

Keterangan :

β_0	: Konstanta
Connac	: Konservatisme Akuntansi
Lev	: <i>Debt covenant</i>
Size	: Ukuran Perusahaan
KM	: <i>Bonus plan</i>
KI	: Kepemilikan Institusional
ε	: Error

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen sangat terbatas. Sedangkan Apabila nilai R^2 mendekati satu berarti variable independent dapat menjelaskan variasi variable dependen (Ghozali, 2018:95).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variable independent mempengaruhi secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variable dependen (Ghozali, 2018:95). Dalam uji F dapat dilakukan langsung dengan melihat hasil uji F statistic dengan tingkat signifikansi 5% atau dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F table. Uji F yang digunakan untuk menguji signifikansi model dalam penelitian dibantu dengan alat IBM SPSS 25, dengan kriteria pengambilan keputusan dari uji F sebagai berikut.

1. Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti semua variable independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variable dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti semua variable independen secara bersama-sama dan signifikan tidak mempengaruhi variable dependen.

c. Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t merupakan prosedur pengujian dimana hasil sampel dapat digunakan untuk memverifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% dan membandingkan nilai t hitung dengan t table sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 ditolak. Berarti variable independen secara individual tidak mempengaruhi variable dependen.
2. Jika nilai nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 diterima. Berarti variable independen secara individual mempengaruhi variable dependen.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil mengenai pengaruh *debt covenant*, ukuran perusahaan, dan *bonus plan* terhadap konservatisme akuntansi dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderator pada perusahaan basic material yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan *debt covenant*, ukuran perusahaan, dan *bonus plan* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil bahwa *debt covenant* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa semakin kecil *debt covenant* akan meningkatkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan perusahaan.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa semakin kecil ukuran perusahaan akan meningkatkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan perusahaan.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa *bonus plan* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin kecil *bonus plan* akan meningkatkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan perusahaan.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh hasil variabel pemoderasi 1 (interaksi antara kepemilikan institusional dengan *debt covenant*) berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kontrak hutang (*debt Covenant*) terhadap penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan. kesimpulan dari hasil variabel pemoderasi 1 adalah kepemilikan institusional dapat menjadi variabel pemoderasi antara variabel *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi.
6. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima diperoleh hasil variabel pemoderasi 2 (interaksi antara kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan. kesimpulan dari hasil variabel pemoderasi 2 adalah kepemilikan institusional tidak dapat menjadi variabel pemoderasi antara variabel ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

7. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam diperoleh hasil variabel pemoderasi 3 (interaksi antara kepemilikan institusional dengan *bonus plan*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh rencana bonus (*bonus plan*) terhadap penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan. kesimpulan dari hasil variabel pemoderasi 3 adalah kepemilikan institusional tidak dapat menjadi variabel pemoderasi antara variabel *bonus plan* terhadap konservatisme akuntansi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan dalam penelitian ini berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti hanya mempergunakan tiga variable independent untuk meneliti pengaruh konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan yaitu *Debt Covenant*, Ukuran Perusahaan, dan *Bonus Plan*. Variabel-variabel lain yang memiliki persentase pengaruh lebih besar terhadap konservatisme akuntansi tidak dilakukan pengujian dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan manufaktur sub sector bahan mentah (*Basic Material*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2017-2021, sehingga belum dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.3 Saran

Saran yang dapat digunakan untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pengukuran lain selain pengukuran akrual, seperti *earning/stock return*, *discretionary accrual*, dan *market book ratio* agar dapat digunakan sebagai bahan pembandingan mengenai konsistensi penggunaan proksi.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independent lain, seperti *growth opportunities*, profitabilitas, *financial distress*, dan *good corporate governance* yang mungkin mempengaruhi konservatisme akuntansi.
3. Untuk penelitian selanjutnya memperluas sample penelitian ke berbagai sector perusahaan yang beragam untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Alif D. 2018. Pengaruh *Debt covenant*, growth Opportunities, Political Cost, Bonus Plan, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Agustina, Rice, dan Stephen. 2015. *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Seminar Nasional Akuntansi 18.
- Alfian dan Sabeni. 2013. *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi*. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 3 Halaman 1-10.
- Almilia, Luciana Spica. 2007. *Pengujian Size Hypothesis dan Debt/Equity Hypothesis yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan dengan Tehnik Analisis Multinomial Logit*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi.
- Anggit, dkk. 2012. *Analisis Pengaruh Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio*. Journal Of Management Volume 1, Nomor 1.
- Ardilasari, Shinta. 2018. *Pengaruh Debt covenant, Plitical Cost, Bonus Plan dan Growth terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Ardina, A. M. Y., dan Januarti, I. 2012. *Penggunaan Perspektif Positive Accounting Theory Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia*. Diponegoro Journal of Accounting, 1(1), 1–15.
- Aristiyani, dkk. 2013. *Pengaruh Debt To Total Assets, Dividen Payout Ratio dan Ukuran perusahaan pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di BEI*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3: 216-230.
- Dewi, Arum. 2016. *Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderator*. Artikel ilmiah.

- Dzulfani A., Erwin. (2018) *Pengaruh Prinsip Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. *Agency Theory: An Assessment and Review*. *The Academy of Management Review*. Journal. Vol.14, No.1
- Fala, Dwi Yana Amalia. 2007. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan dimoderasi oleh Good Corporate Governance*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Fatmariyani. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Febiani, Siska. 2012. *Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, Dan Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur DI BEI)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi 1 (2)*: 85-91.
- Financial accounting standards board (FASB). 1980. *Statement of financial accounting concepts No.2: qualitative characteristic of accounting information*. Stamford. Connecticut.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., and C. Hayn. 2000. *The Changing Timeliness-Series Properties of Earnings, Cash Flow and Accrual: Has Financial Accounting Become More Conservative?*, *Journal of Accounting and Economics* 287-320.
- Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda. 2000. *Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, Batam: Interaksara.
- Holthausen, R., Larcker, D. and Sloan, R., 1995. *Annual bonus schemes and the manipulation of earnings*. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 19 No. 1, pp. 29-74
- Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan-Edisi Revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: <http://e-commerce.iaiglobal.or.id>.
- Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK No.14 Tentang Persediaan-Edisi Revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: <http://e-commerce.iaiglobal.or.id> diakses 28 Januari 2021
- Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK No.16 Tentang Aset Tetap-Edisi Revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: <http://e-commerce.iaiglobal.or.id> diakses 28 Januari 2021

- Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK No.19 Tentang Aset Tidak Berwujud-Edisi Revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: <http://e-commerce.iaiglobal.or.id> diakses 28 Januari 2021
- Ikatan Akuntansi Indonesia PSAK No.20 Tentang Biaya Riset dan Pengembangan-Edisi Revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: <http://e-commerce.iaiglobal.or.id> diakses 28 Januari 2021
- Inanga, E.L. dan W.B. Schneider. 2005. *The Failure of Accounting Research to Improve Accounting Practice: A Problem of Theory and lack of communication*. Critical Perspectives on Accounting.
- International Accounting Standard Committee (IASC). 2009. International Accounting Standard NO. 11. *Construction contracts*. www.iasplus.com diakses 28 Januari 2021
- International Accounting Standard Committee (IASC). 2009. International Accounting Standard NO. 12. *Income taxes*. www.iasplus.com diakses 28 Januari 2021
- International Accounting Standard Committee (IASC). 2009. International Accounting Standard NO. 16. *Property, Plant, and Equipment*. www.iasplus.com diakses 28 Januari 2021
- International Accounting Standard Committee (IASC). 2009. International Accounting Standard NO. 38. *Intangible Assets*. www.iasplus.com diakses 28 Januari 2021
- Jayanti, A., dan Sapari. 2016. *Pengaruh Positive Accounting Theory, Profitabilitas Dan Operating Cash Flow Terhadap Penerapan Konservatisme*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 5(10), 1–17.
- Jensen and Meckling WH, M. C.. 1976. Theory of the firm : Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* vol 3 (4), 305-360.
- Kartika, Swetlana dan Titik, Farida. 2019. *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi Vol.3 No.1. Universitas Telkom.
- Maryani, Reni 2018. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt covenant, Ukuran perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Universitas Lampung.
- Marziyeh, Afsane, dan Javad. 2020. *Accounting conservatism and uncertainty in business environments; using financial data of listed companies in the Tehran stock exchange*. *Asian Journal of Accounting Research* Vol. 5 No. 2.

- Meyer, Raquel et.al. 2017. *Market Response To Fin 48 Adoption: A Debt covenant Theory*. Journal University of Exeter.
- Novalia, F., dan M. Nindito. 2016. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Economic Value Added Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi 11 (2): 1-13.
- Nurhaliza, Zia, dkk. 2019. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi*. 11(2) 245-328.
- Nur, Lutvina dan Badingatus Solikhah. 2019. *Pengaruh Corporate governance, investment opportunity set, ukuran perusahaan dan penerapan PSAK 55 terhadap konservatisme akuntansi*. Jurnal Akuntansi Gorontalo, Vol. 2 No.2.
- Oktamegah, Calvin. 2012. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi-Vol 1, No. 1.
- Pambudi, Januar Eky. 2017. *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Debt covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Competitive, Vol. 1 No. 1. Tangerang.
- Putra I, G, B, N, P., Dkk. 2019. *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Konservatisme Akuntansi*. 18(1), pp 41-51.
- Putri dan Ida. 2015. *Moderasi Good Corporate Governance Pada Pengaruh Anatara Leverage Dan Manajemen Laba*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 12.3. 752-769.
- Quljanah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. 2017. *Pengaruh Growth Opportunity Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi*. The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi-Universitas PGRI Madiun, 5(1), 477-489.
- Reskino dan Ressay Vemiliyarni. 2014. *Pengaruh konvergensi IFRS, Bonus Plan, Debt Covenant, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta vo;. VII No.3.
- Scott, R. William. 2015. *Financial accounting theory*. Seventh edision. Pearson prentice hall:Toronto.
- Sukirni, Dwi. (2012). *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan*. Accounting Analysis Journal 1 (2). Universitas Negeri Semarang.
- Susanto, B., dan Ramadhani, T., 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme*. Jurnal Bisnis Dan E, 23(2), 142–151.

- Suwarti, Titiek, Dkk. 2020. *Pengaruh Debt Covenant, Profitabilitas, Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Procending Sendiu.978-979-3649-6.
- Tony. 2019. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Varaibel Moderasi*. Jurnal Akuntansi.
- Ulfa, Maria, dkk. 2017. *Pengaruh Konflik Bondholders-Shareholders, Bonus Plan Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Universitas Islam Malang.
- Watts, R. L., dan Jerold L. Z. 1986. *Positive Accounting Theory*. Badan Penerbit: Prentice Hall. New Jersey.
- Watts, R. L. 2003. *Conservatism in Accounting part I: Explanations and Implications*. Journal of Accounting and Economic, 207–221.
- Wijaya, A. L. 2012. *Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review*. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan 1 (1): 100-105.